

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data Schwartz's *Value* pada 205 ketua adat dengan latar belakang budaya Batak Toba di Bandung, disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini pada *content* teridentifikasi 10 tipe *value*, yaitu *self-direction*, *stimulation*, *hedonism*, *achievement*, *power*, *conformity*, *security*, *tradition*, *benevolence*, dan *universalism value*.
2. Dalam *content* ada beberapa item *value* yang tidak berada pada *regionnya*, yaitu :
 - Pada *region univesalism value* terdapat item *hedonism value* dan *self-direction value*.
 - Pada *region benevolence value* terdapat item *universalism value*.
 - Pada *region traditional value* terdapat item *security value*.
 - Pada *region hedonism value* terdapat item *conformity value* dan *self-direction value*.
 - Pada *region conformity value* terdapat item *universalism value*.
 - Dalam *power value* terdapat item *achievement value*.
 - Pada *region self-direction value* terdapat item *security value* dan *conformity value*.
 - Pada *region security value* terdapat item *power value*.

3. Pada *structure* terdapat hubungan *compatibilities* antara tipe-tipe *value* di dalam *Second Order Value Type*, yaitu *openness to change* (*self-direction* dan *stimulation value*), *conservation* (*security*, *conformity*, dan *tradition value*), *self-enhancement* (*achievement*, *power* dan *hedonism value*), dan *self-transcendence* (*benevolence* dan *universalism value*). Hubungan *compatibilities* ini sesuai dengan teori Schwartz. Namun, pada *security* dan *tradition value* memiliki hubungan negatif yang tidak sesuai dengan teori Schwartz.
4. Pada *structure value* juga terdapat hubungan *conflict* antara tipe-tipe *value* di dalam *Second Order Value Type*, yaitu *openness to change* dan *conservation*; serta *self-enhancement* dan *self-transcendence*. Pada SOVT *openness to change* dan *conservation*, dapat teridentifikasi melalui *self-direction* dan *conformity value*, *self direction value* dan *traditional value*, *stimulation value* dan *conformity value*, *stimulation value* dan *traditional value*. Dan terakhir *hedonism value* dan *traditional value*. Pada SOVT *self-enhancement* dan *self transendence*, dapat teridentifikasi melalui *achievement value* dan *universal value*, *achievement value* dan *benevolence value*, *hedonism value* dan *universalism* dan *hedonism value* dan *benevolence value*. Hubungan *conflict* ini sesuai dengan teori Schwartz.
5. *Hierarchy value* Schwartz pada ketua adat dengan latar belakang budaya Batak Toba di Bandung adalah *Universalism*, *benevolence*, *tradition*, *conformity*, *security*, *self-direction*, *achievement*, *stimulation*, *power* dan *hedonism value*.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian Lanjutan

- Diharapkan penelitian selanjutnya lebih mendalam terhadap ketua adat dengan latar belakang budaya lain yang berbeda dengan penelitian ini seperti budaya Sunda agar diketahui value-value apa saja yang mempengaruhi Batak Toba value pada ketua adat Batak Toba yang tinggal di kota Bandung.

2. Guna Laksana

- Bagi ketua adat budaya Batak Toba anggota PATAPAR agar dapat saling berdiskusi untuk mengerti *values* apa yang sebaiknya dipertahankan dan dikembangkan, dan *values* apa yang dalam pelaksanaan kesehariannya disesuaikan dengan keadaan lingkungan kota Bandung dalam rangka meningkatkan kerukunan antar suku.
- Bagi para ketua adat dapat lebih membimbing generasi muda Batak Toba yang sudah lahir dan dibesarkan di Bandung untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang budaya Batak Toba sehingga mereka tidak kehilangan identitasnya sebagai suku Batak Toba.